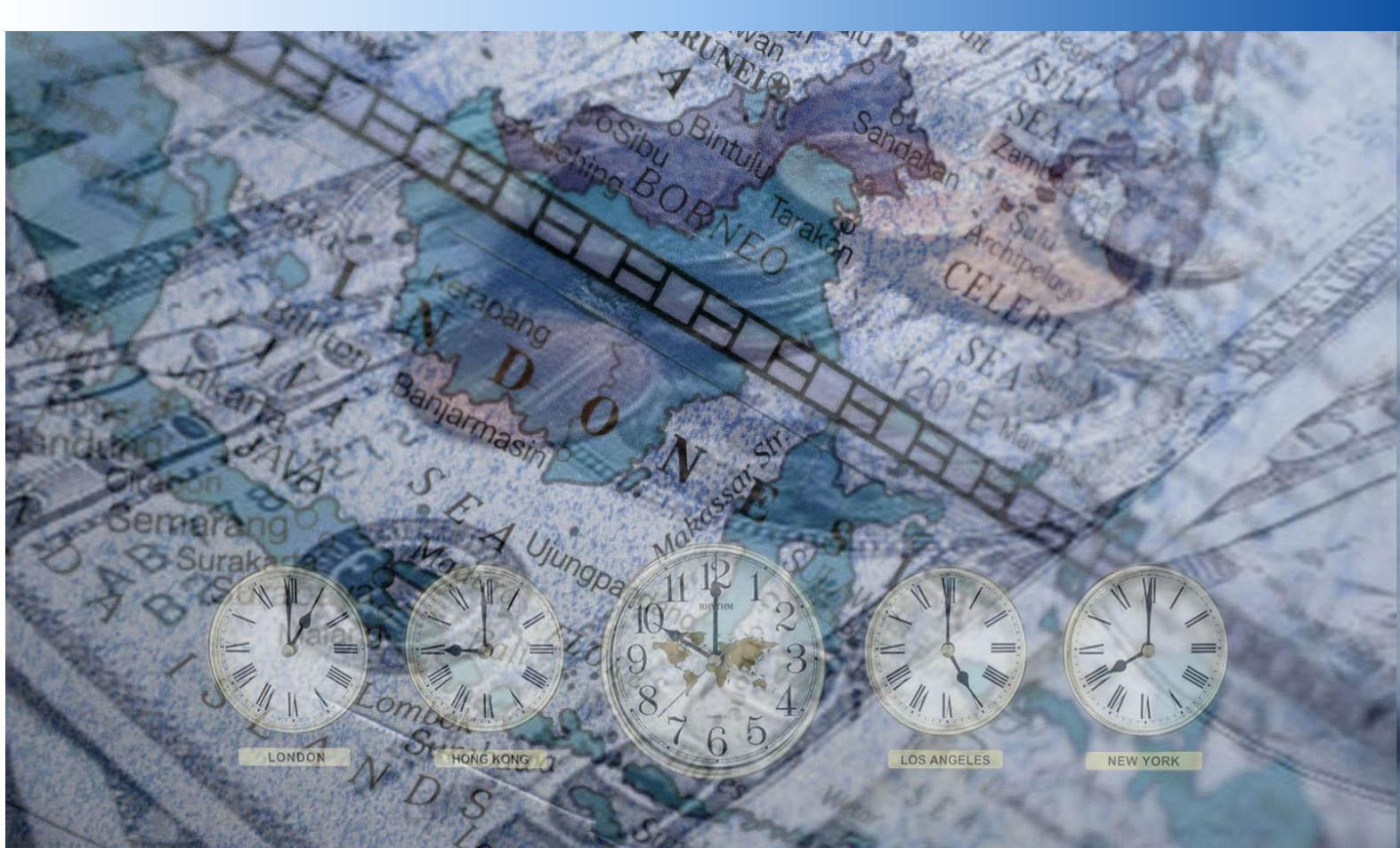


LAPORAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Triwulan I 2026



Juni 2026

Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Gedung C, Lantai 4
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : 1500131

Pos-el : bicara@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id/>

**LAPORAN
POSISI INVESTASI INTERNASIONAL
INDONESIA
TRIWULAN I 2026**

BANK INDONESIA

Juni 2026

DAFTAR ISI

1. RINGKASAN	1
2. PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL (PII) INDONESIA TRIWULAN I 2026	3
I. Gambaran Umum	3
II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen	4
II. 1. Investasi Langsung	5
II. 2. Investasi Portofolio	6
II. 3. Derivatif Finansial	7
II. 4. Investasi Lainnya	8
II. 5. Cadangan Devisa	9
III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	9
IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen	10
V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (<i>Original Maturity</i>)	11
Boks: Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2025	13
3. LAMPIRAN	15

DAFTAR TABEL

Hlm.

Tabel 1	Perbandingan Publikasi PII Indonesia	13
---------	--------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Hlm.

Hlm.

Grafik 1	Perkembangan PII Indonesia	3	Grafik 12	Perkembangan Posisi Investasi Lainnya	8
Grafik 2	Perkembangan Posisi AFLN Indonesia	3	Grafik 13	Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya	8
Grafik 3	Perkembangan Posisi KFLN Indonesia	4	Grafik 14	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya	9
Grafik 4	PII Indonesia Berdasarkan Komponen	5	Grafik 15	Perkembangan Cadangan Devisa	9
Grafik 5	Kontributor Perubahan PII Indonesia Tw.I 2026 Berdasarkan Komponen	5	Grafik 16	Kewajiban Neto PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	10
Grafik 6	Perkembangan Posisi Investasi Langsung	5	Grafik 17	PII Indonesia Tw.I 2026 Berdasarkan Sektor Institusi	10
Grafik 7	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung	5	Grafik 18	Komposisi PII Neto Indonesia Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 8	Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung	6	Grafik 19	Komposisi AFLN Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 9	Perkembangan Posisi Investasi Portofolio	6	Grafik 20	Komposisi KFLN Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen	11
Grafik 10	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio	6	Grafik 21	Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (<i>Original Maturity</i>)	12
Grafik 11	Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio	7			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

1

RINGKASAN

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan I 2026 mencatat kewajiban neto yang menurun. Pada akhir triwulan I 2026, PII Indonesia mencatat kewajiban neto sebesar 227,6 miliar dolar AS, turun dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan IV 2025 sebesar 273,4 miliar dolar AS. Kewajiban neto yang menurun dipengaruhi oleh penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang lebih dalam dari penurunan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN).

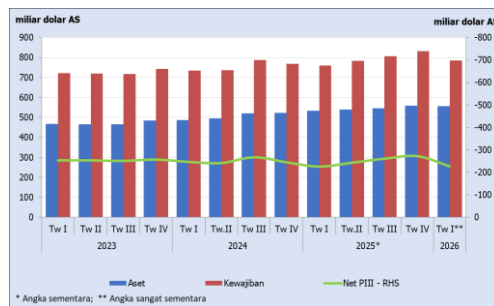
Posisi AFLN Indonesia menurun terutama dipengaruhi oleh penurunan posisi cadangan devisa sejalan dengan kebutuhan valas untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah serta kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia terhadap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi AFLN pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 556,7 miliar dolar AS, turun 0,4% (qtq) dari 559,1 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025. Penurunan posisi AFLN juga dipengaruhi oleh pelemahan harga aset dan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap beberapa mata uang negara penempatan aset, di tengah meningkatnya posisi aset investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.

Posisi KFLN Indonesia menurun di tengah aliran masuk modal asing pada investasi langsung dan investasi portofolio yang tetap terjaga. Posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 784,3 miliar dolar AS, turun sebesar 5,8% (qtq) dari 832,6 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025. Penurunan tersebut terutama bersumber dari pelemahan nilai instrumen keuangan domestik di tengah kinerja investasi langsung yang tetap membukukan surplus yang mencerminkan tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi domestik. Posisi investasi portofolio dan investasi lainnya menurun sejalan dengan pembayaran surat utang sektor swasta dan pinjaman luar negeri yang jatuh tempo. Selain itu, posisi KFLN juga dipengaruhi oleh pelemahan harga saham dan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah.

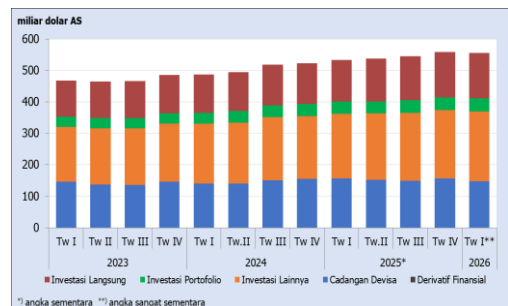
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

I. Gambaran Umum

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada akhir triwulan I 2026 mencatat kewajiban neto sebesar 227,6 miliar dolar AS (15,5% dari PDB), lebih rendah dari posisi kewajiban neto akhir triwulan IV 2025 sebesar 273,4 miliar dolar AS (18,9% dari PDB). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang melampaui penurunan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) (Grafik 1).



Grafik 1
Perkembangan PII Indonesia



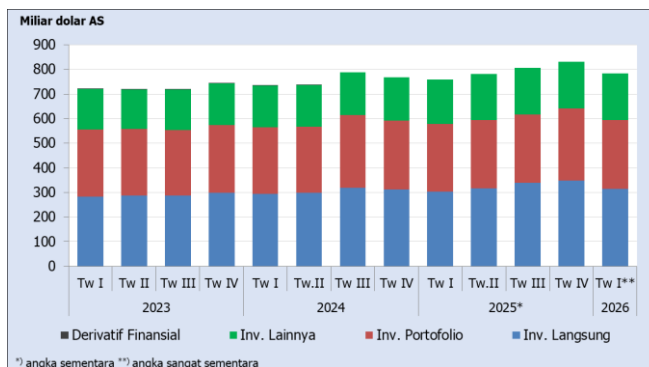
Grafik 2
Perkembangan Posisi AFLN Indonesia

Posisi AFLN pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 556,7 miliar dolar AS, turun 2,5 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 559,1 miliar dolar AS (Grafik 2). Penurunan posisi AFLN terutama dipengaruhi oleh penurunan posisi cadangan devisa di tengah kenaikan posisi investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya¹. Penguatan nilai tukar dolar AS dan penurunan harga saham serta aset lainnya di beberapa negara penempatan turut menyebabkan penurunan posisi AFLN pada akhir triwulan I 2026.

Posisi KFLN pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 784,3 miliar dolar AS, turun 48,3 miliar dolar AS dari posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 832,6 miliar dolar AS (Grafik 3). Penurunan tersebut terutama bersumber dari turunnya posisi kewajiban investasi langsung, seiring dengan penurunan harga aset keuangan domestik. Di sisi lain, aliran masuk modal asing dalam bentuk modal ekuitas tetap tercatat surplus, mencerminkan optimisme investor terhadap prospek perekonomian domestik yang tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi investasi portofolio dan investasi lainnya juga tercatat lebih rendah sejalan dengan

¹ Investasi lainnya mencakup instrumen piutang/utang dagang dan uang muka, pinjaman, uang dan simpanan serta aset/kewajiban lainnya.

pembayaran surat utang swasta dan pinjaman luar negeri yang jatuh tempo. Penurunan posisi KFLN juga dipengaruhi oleh faktor perubahan lain yang tercatat negatif dipengaruhi penurunan harga saham dan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang global, termasuk Rupiah, sehingga menyebabkan penurunan nilai instrumen keuangan domestik.



Grafik 3
Perkembangan Posisi KFLN Indonesia

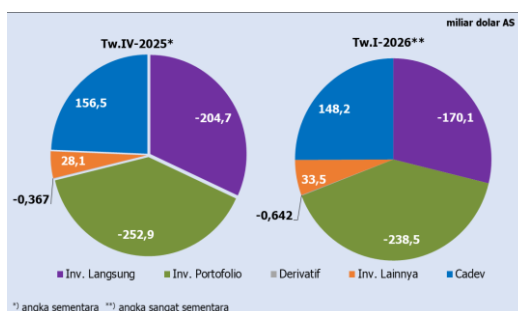
II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen

Posisi kewajiban neto PII Indonesia pada akhir triwulan I 2026 terutama dikontribusikan oleh komponen investasi portofolio, investasi langsung, dan derivatif finansial. Pada akhir triwulan I 2026, posisi investasi portofolio mencatat kewajiban neto tertinggi sebesar 238,5 miliar dolar AS, diikuti oleh investasi langsung sebesar 170,1 miliar dolar AS, dan derivatif finansial sebesar 0,6 miliar dolar AS. Sementara itu, posisi cadangan devisa dan investasi lainnya mencatat aset neto masing-masing sebesar 148,2 miliar dolar AS dan 33,5 miliar dolar AS (Grafik 4).

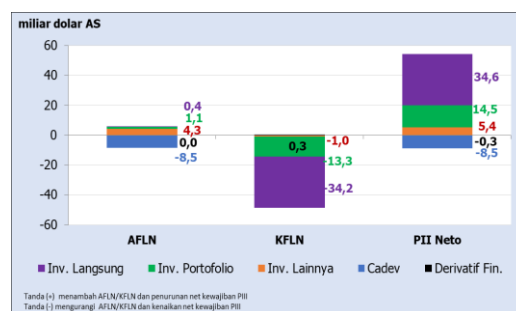
Posisi KFLN pada triwulan I 2026 sebesar 784,3 miliar dolar AS, menurun 48,3 miliar dolar AS dari triwulan IV 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya posisi kewajiban neto pada investasi langsung sebesar 34,2 miliar dolar AS, investasi portofolio sebesar 13,3 miliar dolar AS, serta investasi lainnya sebesar 1,0 miliar dolar AS. Sementara itu, posisi komponen derivatif finansial sedikit meningkat sebesar 0,3 miliar dolar AS dari triwulan sebelumnya (Grafik 5). Di sisi lain, posisi AFLN pada triwulan I 2026 juga menurun sebesar 2,5 miliar dolar AS dari triwulan IV 2025. Penurunan posisi tersebut dikontribusikan oleh penurunan posisi cadangan devisa (8,3 miliar dolar AS), di tengah meningkatnya posisi investasi langsung (0,4 miliar dolar AS), investasi portofolio (1,1 miliar dolar AS), dan investasi lainnya (4,3 miliar dolar AS).

Dengan perkembangan tersebut, PII Indonesia pada triwulan I 2026 mencatat neto kewajiban yang lebih rendah yaitu sebesar 227,6 miliar dolar AS dibandingkan triwulan IV 2025 sebesar 273,4 miliar dolar AS. Hal tersebut dipengaruhi oleh

penurunan kewajiban neto pada investasi langsung dan investasi portofolio, yang melampaui penurunan aset neto cadangan devisa (Grafik 5).



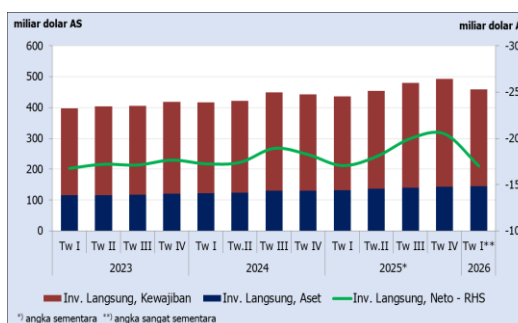
Grafik 4
PII Indonesia Berdasarkan Komponen



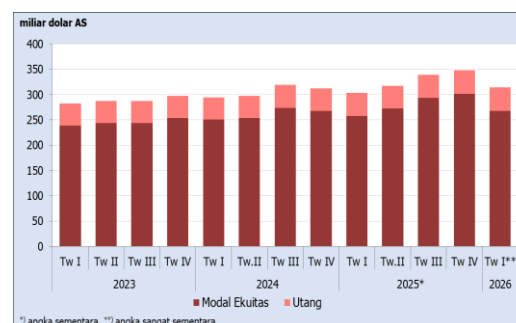
Grafik 5
Kontributor Perubahan PII Indonesia
Tw.I 2026 Berdasarkan Komponen

II.1. Investasi Langsung

Posisi investasi langsung pada akhir triwulan I 2026 mencatat kewajiban neto sebesar 170,1 miliar dolar AS, turun 34,6 miliar dolar AS dari 204,7 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 (Grafik 6). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan posisi KFLN yang lebih besar (34,2 miliar dolar AS) di tengah sedikit peningkatan posisi AFLN (0,4 miliar dolar AS).



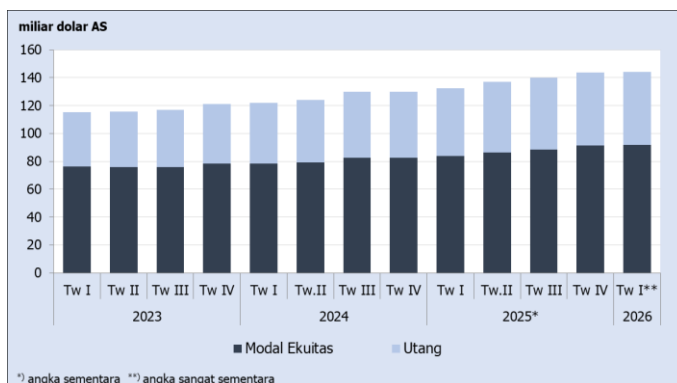
Grafik 6
Perkembangan Posisi Investasi Langsung



Grafik 7
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi
Langsung

Posisi KFLN investasi langsung pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 314,3 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 348,4 miliar dolar AS (Grafik 7). Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh posisi modal ekuitas yang turun 33,4 miliar dolar AS serta surat berharga yang turun 0,8 miliar dolar AS. Dari sisi transaksi KFLN investasi langsung pada periode laporan masih membukukan surplus yang mencerminkan terjaganya keyakinan investor terhadap prospek ekonomi dan iklim investasi domestik. Namun demikian, penguatan nilai tukar dolar AS secara *broad-based*, termasuk terhadap Rupiah, serta penurunan harga saham beberapa perusahaan yang bergerak di sektor perantara keuangan, industri pengolahan, serta listrik, gas, dan air menurunkan nilai aset keuangan domestik, dan berdampak pada penurunan posisi KFLN investasi langsung.

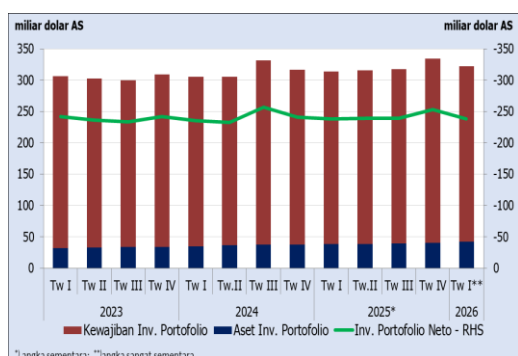
Sementara itu, posisi AFLN investasi langsung pada akhir triwulan I 2026 meningkat menjadi 144,1 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 143,7 miliar dolar AS (Grafik 8). Peningkatan posisi AFLN tersebut didorong oleh penempatan aset dalam bentuk modal ekuitas dan instrumen utang ke perusahaan afiliasi di luar negeri. Namun demikian, kenaikan posisi AFLN lebih lanjut tertahan oleh faktor perubahan lain yang tercatat negatif dipengaruhi oleh penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang global yang disertai dengan penurunan harga aset, khususnya harga saham di beberapa negara penempatan seperti Tiongkok dan Perancis serta kenaikan *yield* obligasi global.



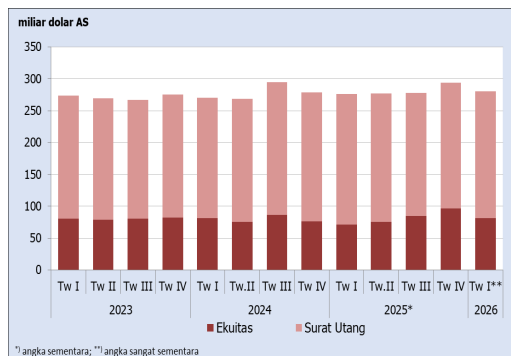
Grafik 8
Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung

II.2. Investasi Portofolio

Pada akhir triwulan I 2026, posisi investasi portofolio mencatat kewajiban neto sebesar 238,5 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan 252,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 (Grafik 9). Perkembangan ini bersumber dari penurunan posisi KFLN sebesar 13,3 miliar dolar AS yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan posisi AFLN sebesar 1,1 miliar dolar AS.



Grafik 9
Perkembangan Posisi Investasi Portofolio

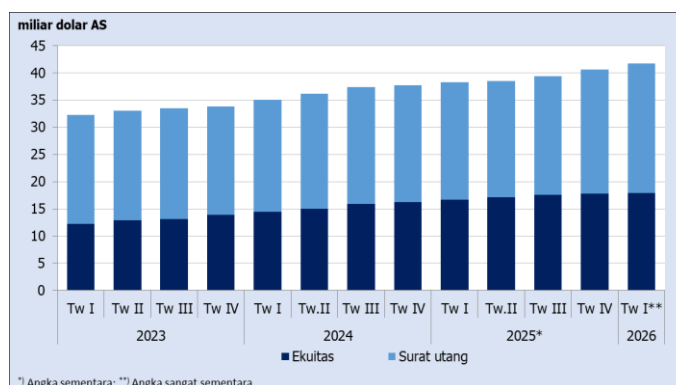


Grafik 10
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio

Posisi KFLN investasi portofolio menurun dari 293,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 menjadi 280,2 miliar dolar AS pada akhir triwulan I 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan posisi modal ekuitas

yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan posisi surat utang (Grafik 10). Premi risiko investasi global yang lebih tinggi dipengaruhi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat telah mendorong investor global menyesuaikan portofolio aset (*rebalancing*). Investor melakukan penempatan kepada aset yang dianggap lebih aman (*safe haven*), sebagaimana tercermin dari faktor transaksi yang mencatatkan arus keluar modal asing. Di sisi lain, aliran modal asing ke pasar surat utang domestik selama triwulan I 2026 masih membukukan pembelian neto, khususnya pada instrumen SBN internasional seiring terjaganya optimisme investor terhadap prospek ekonomi domestik. Penurunan KFLN juga dipengaruhi faktor perubahan lain yang tercatat negatif, seiring dengan penurunan nilai aset keuangan domestik yang tercermin dari pelemahan kinerja IHSG, khususnya pada emiten yang bergerak di sektor telekomunikasi, energi, serta perantara keuangan. Selain itu, faktor perubahan lainnya juga dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

Posisi AFLN investasi portofolio tercatat sebesar 41,7 miliar dolar AS pada akhir triwulan I 2026, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 40,6 miliar dolar AS (Grafik 11). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan transaksi pembelian surat utang dan penyertaan modal ekuitas luar negeri. Namun demikian, peningkatan posisi aset lebih lanjut tertahan oleh faktor perubahan lainnya yaitu penguatan nilai tukar dolar AS terhadap beberapa mata uang negara penempatan aset, seperti Singapore Dollar (SGD) dan Hong Kong Dollar (HKD).



Grafik 11
Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio

II.3. Derivatif Finansial

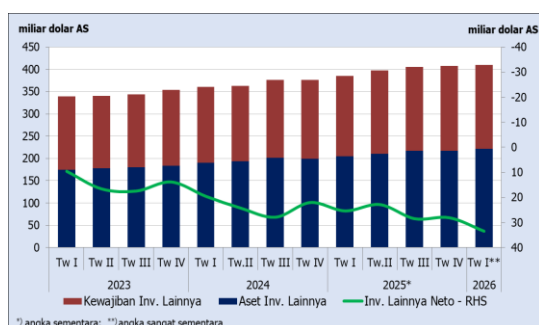
Posisi derivatif finansial² pada akhir triwulan I 2026 mencatat kewajiban neto 0,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan kewajiban neto pada triwulan IV 2025 sebesar 0,4 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan posisi kewajiban derivatif finansial sebesar 0,3 miliar dolar AS serta penurunan posisi aset

² Transaksi yang tercakup dalam instrumen derivatif finansial sebagian besar dalam bentuk transaksi *forward*, *swap*, dan *option*.

derivatif finansial sebesar 23 juta dolar AS. Penurunan posisi derivatif finansial dari sisi aset terutama dipengaruhi oleh faktor perubahan lainnya yang tercatat positif sejalan dengan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global.

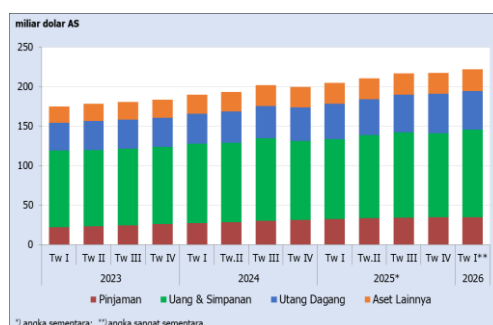
II.4. Investasi Lainnya

Posisi investasi lainnya pada akhir triwulan I 2026 mencatat aset neto sebesar 33,5 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan aset neto pada akhir triwulan IV 2025 sebesar 28,0 miliar dolar AS (Grafik 12). Peningkatan aset neto tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan posisi AFLN investasi lainnya sebesar 4,3 miliar dolar AS, di tengah terjadi penurunan posisi KFLN investasi lainnya sebesar 1,0 miliar dolar AS.



Grafik 12

Perkembangan Posisi Investasi Lainnya

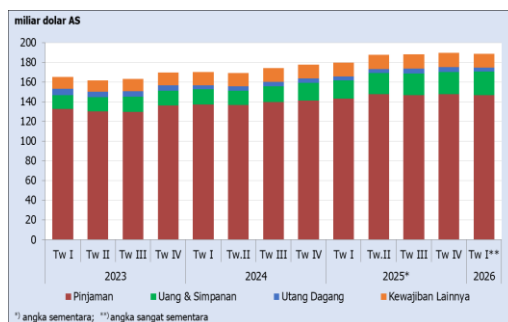


Grafik 13

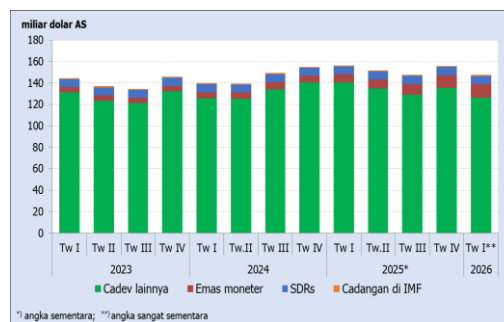
Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya

Posisi AFLN investasi lainnya meningkat dari 217,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 menjadi 221,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan I 2026 (Grafik 13). Perkembangan tersebut terutama didorong oleh peningkatan posisi kas dan simpanan pada bank di luar negeri untuk kemudahan transaksi yang disertai dengan pembayaran neto pinjaman luar negeri. Peningkatan posisi AFLN ini tertahan faktor perubahan lainnya yang tercatat negatif akibat penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Euro (EUR), Singapore Dollar (SGD), dan Japanese Yen (JPY).

Posisi KFLN investasi lainnya pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 188,4 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir triwulan IV 2025 sebesar 189,4 miliar dolar AS (Grafik 14). Faktor transaksi investasi lainnya pada periode laporan membukukan penurunan kewajiban neto luar negeri, terutama berasal dari instrumen utang dagang sejalan dengan pelemahan kinerja ekspor, serta pembayaran neto pinjaman luar negeri. Selain itu, penguatan nilai tukar dolar AS yang terjadi secara luas (*broad-based*) terhadap mata uang dunia lainnya seperti Euro (EUR) dan Japanese Yen (JPY), termasuk Rupiah, juga berdampak pada penurunan nilai aset keuangan domestik dan mendorong penurunan posisi KFLN investasi lainnya.



Grafik 14
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya



Grafik 15
Perkembangan Cadangan Devisa

II.5. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa pada akhir triwulan I 2026 tercatat tetap tinggi sebesar 148,2 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan posisi pada akhir triwulan IV 2025 sebesar 156,5 miliar dolar AS (Grafik 15). Perkembangan tersebut dipengaruhi meningkatnya transaksi cadangan devisa sejalan dengan kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Faktor perubahan lainnya tercatat positif sepanjang triwulan I 2026 sejalan dengan penguatan harga emas global yang menahan penurunan posisi cadangan devisa lebih lanjut. Berdasarkan instrumen, posisi cadangan devisa yang menurun terutama bersumber dari posisi cadangan devisa lainnya³ sebesar 9,1 miliar dolar AS.

III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

Pada akhir triwulan I 2026, seluruh sektor institusi mencatat kewajiban neto PII. Kewajiban neto dengan pangsa terbesar berasal dari sektor lainnya⁴ sebesar 119,8 miliar dolar AS, diikuti oleh sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar 85,3 miliar dolar AS dan sektor bank sebesar 22,5 miliar dolar AS (Grafik 16). Kewajiban neto PII pada akhir triwulan I 2026 tersebut menurun sebesar 45,8 miliar dolar AS dibandingkan posisi pada akhir triwulan IV 2025, dipengaruhi oleh penurunan kewajiban neto PII pada sektor lainnya dan bank, di tengah kewajiban neto sektor publik yang meningkat (Grafik 17).

Kewajiban neto PII sektor publik naik 11,8 miliar dolar AS dari 73,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 menjadi 85,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan I 2026. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi KFLN di tengah

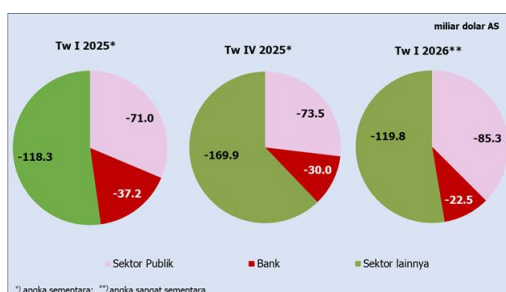
³ Cadangan devisa lainnya antara lain mencakup instrumen uang dan simpanan, surat berharga, dan derivatif finansial.

⁴ Sektor lainnya mencakup Lembaga Keuangan Non Bank, Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan, Rumah Tangga dan Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga.

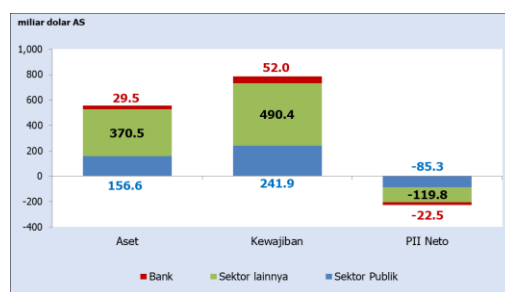
penurunan posisi AFLN. Posisi KFLN sektor publik naik 3,0 miliar dolar AS didorong oleh aliran masuk modal asing pada instrumen SRBI dan penerbitan *global bond*. Sementara itu, posisi AFLN sektor publik turun sebesar 8,8 miliar dolar AS seiring dengan penurunan posisi cadangan devisa, khususnya komponen cadangan devisa lainnya.

Kewajiban neto PII sektor bank pada akhir triwulan I 2026 turun 7,5 miliar dolar AS dari 30,0 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 menjadi 22,5 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut berasal dari peningkatan posisi AFLN sebesar 5,2 miliar dolar AS yang disertai dengan penurunan posisi KFLN sektor bank sebesar 2,3 miliar dolar AS. Penurunan posisi kewajiban sektor bank terutama dalam bentuk modal ekuitas pada investasi portofolio, sedangkan kenaikan aset terutama dalam bentuk kas dan simpanan.

Kewajiban neto PII sektor lainnya tercatat sebesar 119,8 miliar dolar AS pada akhir triwulan I 2026, turun sebesar 50,1 miliar dolar AS dari 169,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025. Penurunan posisi kewajiban neto tersebut berasal dari penurunan posisi KFLN sektor lainnya sebesar 49,0 miliar dolar AS dan peningkatan posisi AFLN sebesar 1,1 miliar dolar AS. Penurunan posisi KFLN antara lain pada instrumen modal ekuitas, utang dagang, dan pinjaman. Sementara itu, posisi AFLN yang naik terutama didorong oleh peningkatan aset dalam bentuk kas dan simpanan serta surat utang.



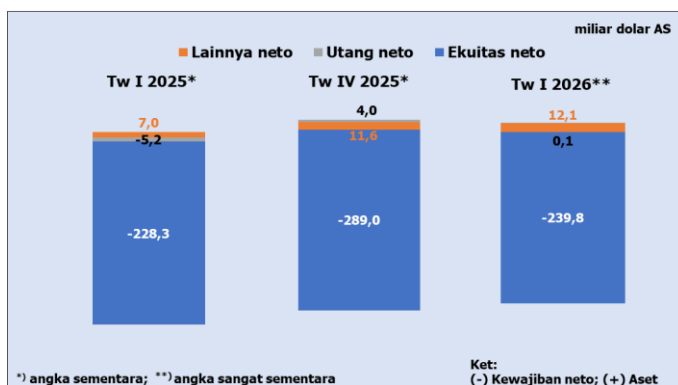
Grafik 16
Kewajiban Neto PII Indonesia
Berdasarkan Sektor Institusi



Grafik 17
PII Indonesia Tw.I 2026 Berdasarkan
Sektor Institusi

IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen

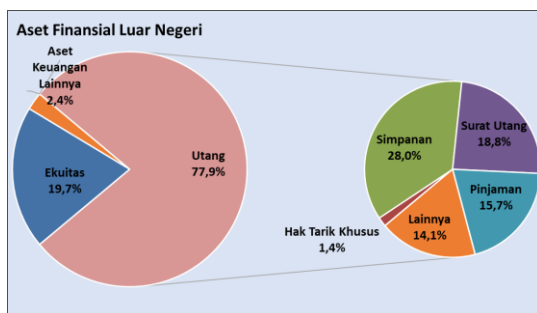
Berdasarkan instrumen, kewajiban neto PII Indonesia pada akhir triwulan I 2026 dikontribusikan oleh instrumen ekuitas dan utang yang masing-masing mencatatkan kewajiban neto sebesar 239,8 miliar dolar AS. Sementara itu, komponen modal ekuitas dan instrumen lainnya mencatatkan aset neto masing-masing sebesar 0,1 miliar dolar AS dan 12,1 miliar dolar AS (Grafik 18).



Grafik 18

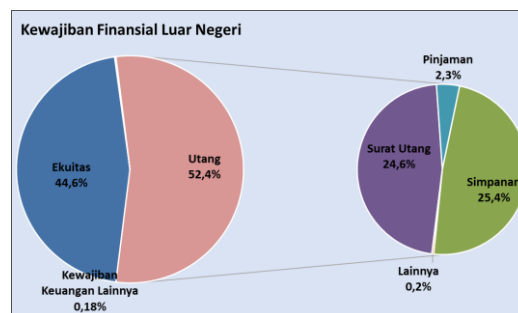
Komposisi PII Neto Indonesia Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen

Pada sisi aset, komposisi posisi AFLN Indonesia pada akhir triwulan I 2026 didominasi oleh instrumen utang (*debt instrument*)⁵ (pangsa 77,9% dari total AFLN), sisanya dalam bentuk instrumen ekuitas (19,7%) dan aset keuangan lainnya⁶ (2,4%) (Grafik 19). Sebagian besar instrumen utang di sisi AFLN merupakan simpanan dan surat utang dengan pangsa masing-masing sebesar 28,0% dan 18,8% dari total AFLN.



Grafik 19

Komposisi AFLN Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen



Grafik 20

Komposisi KFLN Tw.I 2026 Berdasarkan Instrumen

Di sisi kewajiban, posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan I 2026 juga didominasi oleh instrumen utang (pangsa 52,4% dari total KFLN) dan ekuitas (44,6%) (Grafik 20). KFLN dalam bentuk instrumen utang sebagian besar berupa simpanan (25,4%) dan surat utang (24,6%). Dengan perkembangan tersebut, posisi total utang luar negeri (ULN) Indonesia (posisi KFLN dalam instrumen utang) pada akhir triwulan I 2026 tercatat sebesar 433,4 miliar dolar AS.

V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

Berdasarkan jangka waktu asal (*original maturity*), komposisi PII Indonesia pada akhir triwulan I 2026 didominasi oleh instrumen jangka panjang yang mencatat

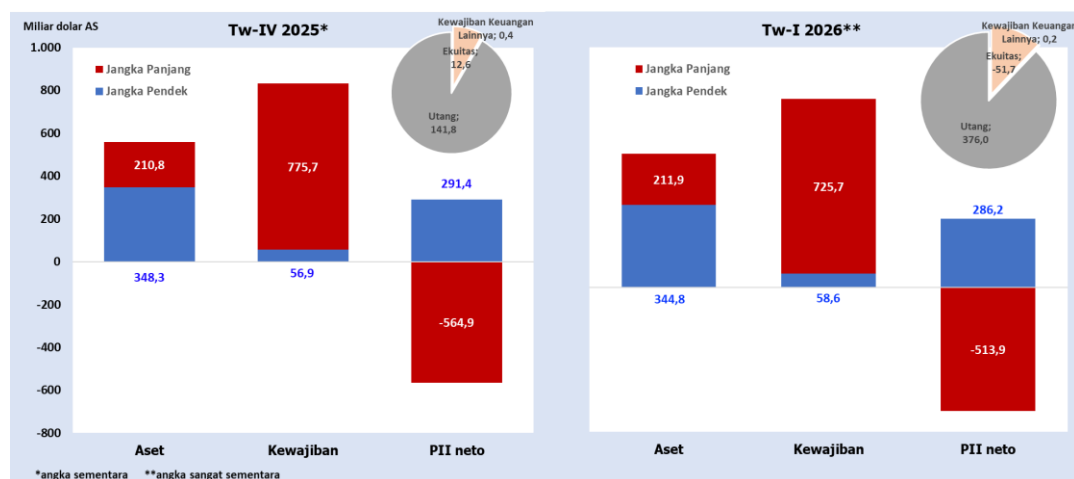
⁵ Utang mencakup instrumen Hak Tarik Khusus, Simpanan, Surat Utang, Pinjaman (termasuk utang afiliasi), dan Utang Lainnya (termasuk utang dagang).

⁶ Aset keuangan lainnya mencakup emas moneter dan derivatif finansial.

keajiban neto sebesar 513,9 miliar dolar AS. Sementara itu, instrumen jangka pendek mencatat aset neto sebesar 286,2 miliar dolar AS (Grafik 21).

Komposisi posisi AFLN Indonesia berdasarkan jangka waktu asal pada akhir triwulan I 2026 didominasi oleh instrumen jangka pendek sebesar 344,8 miliar dolar AS, atau sekitar 61,9% dari total aset, terutama dalam bentuk cadangan devisa. Perkembangan posisi AFLN jangka pendek tersebut menurun 3,5 miliar dolar AS dibandingkan dengan triwulan IV 2025, sejalan dengan penurunan posisi cadangan devisa.

Komposisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan I 2026 didominasi oleh instrumen jangka panjang sebesar 725,7 miliar dolar AS (pangsa 92,5% dari total KFLN) dalam bentuk investasi langsung, surat utang, dan pinjaman. Perkembangan posisi KFLN jangka panjang tersebut turun sebesar 50,0 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi pada triwulan IV 2025, terutama dipengaruhi oleh penurunan posisi investasi dalam bentuk modal ekuitas.



Grafik 21
Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (Original Maturity)

Boks:

Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2025

Dalam publikasi PII Indonesia triwulan I 2026 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan IV 2025. Perubahan tersebut disebabkan oleh penginian dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi PII Indonesia

Komponen	2024		2025*							
	Total		Tw.I		Tw.II		Tw.III		Tw.IV*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
A. Aset	523.567	523.567	533.835	533.756	539.378	539.289	545.542	545.514	558.496	559.141
1. Investasi langsung	130.026	130.026	132.471	132.474	136.936	136.937	139.897	139.898	143.739	143.739
2. Investasi portofolio	37.763	37.763	38.231	38.232	38.523	38.527	39.440	39.443	40.571	40.575
3. Derivatif finansial	670	670	917	917	888	888	803	803	817	817
4. Investasi lainnya	199.388	199.388	205.127	205.044	210.464	210.371	216.665	216.633	216.898	217.538
5. Cadangan devisa	155.719	155.719	157.090	157.090	152.567	152.567	148.737	148.737	156.471	156.471
B. Kewajiban	769.244	769.244	760.585	760.227	783.356	783.220	807.342	807.307	831.122	832.578
1. Investasi langsung	312.391	312.391	302.826	302.972	316.828	317.199	339.195	339.665	347.640	348.444
2. Investasi portofolio	278.577	278.577	276.039	276.040	277.272	277.272	278.189	278.192	293.455	293.507
3. Derivatif finansial	949	949	1.557	1.557	1.241	1.241	1.294	1.294	1.184	1.184
4. Investasi lainnya	177.328	177.328	180.163	179.659	188.015	187.509	188.665	188.157	188.843	189.444
Posisi Investasi Internasional, neto	-245.677	-245.677	-226.750	-226.471	-243.978	-243.931	-261.801	-261.793	-272.625	-273.438

*) angka sementara

Investasi Langsung – perubahan data aset investasi langsung pada triwulan I s.d. triwulan IV 2025 karena penginian data laporan Lalu Lintas Devisa (LLD). Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi langsung pada triwulan I s.d triwulan IV 2025 disebabkan oleh penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Investasi Portofolio – perubahan data aset investasi portofolio pada triwulan I s.d. triwulan IV 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi portofolio pada triwulan I s.d triwulan IV 2025 karena adanya penginian data ULN.

Investasi Lainnya – perubahan data aset investasi lainnya pada triwulan I s.d. triwulan IV 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi lainnya pada triwulan I s.d triwulan IV 2025 karena penginian data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

3

LAMPIRAN

POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Juta dolar AS

Komponen	2024	2025*				2026**	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
A. Aset	523,567	533,756	539,289	545,514	559,141	559,141	556,651
1. Investasi langsung	130,026	132,474	136,937	139,898	143,739	143,739	144,128
1.1. Modal ekuitas	82,385	83,783	86,516	88,394	91,453	91,453	91,778
1.2. Instrumen utang	47,641	48,691	50,421	51,504	52,286	52,286	52,351
2. Investasi portofolio	37,763	38,232	38,527	39,443	40,575	40,575	41,710
2.1. Modal ekuitas	16,220	16,720	17,176	17,573	17,777	17,777	17,869
2.2. Surat utang	21,543	21,511	21,351	21,870	22,798	22,798	23,842
3. Derivatif Finansial	670	917	888	803	817	817	794
4. Investasi lainnya	199,388	205,044	210,371	216,633	217,538	217,538	221,868
4.1. Piutang dagang & uang muka	42,130	45,140	45,147	47,487	49,888	49,888	49,154
4.2. Pinjaman	31,085	32,386	33,139	34,190	34,793	34,793	34,819
4.3. Uang dan simpanan	100,280	100,840	105,745	108,134	106,153	106,153	110,588
4.4. Aset lainnya	25,893	26,678	26,340	26,822	26,704	26,704	27,307
5. Cadangan devisa	155,719	157,090	152,567	148,737	156,471	156,471	148,150
5.1. Emas moneter	6,602	7,669	8,320	9,940	11,932	11,932	12,776
5.2. Hak tarik khusus	7,236	7,358	7,617	7,593	7,598	7,598	7,525
5.3. Cadangan di IMF	1,034	1,052	1,089	1,086	1,087	1,087	1,077
5.4. Cadangan devisa lainnya	140,848	141,011	135,541	130,118	135,854	135,854	126,772
B. Kewajiban	769,244	760,227	783,220	807,307	832,578	832,578	784,284
1. Investasi langsung	312,391	302,972	317,199	339,665	348,444	348,444	314,268
1.1. Modal ekuitas	267,275	257,760	272,407	293,800	301,512	301,512	268,153
1.2. Instrumen utang	45,116	45,212	44,791	45,865	46,932	46,932	46,115
2. Investasi portofolio	278,577	276,040	277,272	278,192	293,507	293,507	280,170
2.1. Modal ekuitas	75,903	71,051	75,778	84,665	96,697	96,697	81,315
2.2. Surat utang	202,674	204,989	201,494	193,526	196,810	196,810	198,855
3. Derivatif finansial	949	1,557	1,241	1,294	1,184	1,184	1,437
4. Investasi lainnya	177,328	179,659	187,509	188,157	189,444	189,444	188,409
4.1. Utang dagang & uang muka	4,451	4,098	4,137	4,768	5,204	5,204	4,100
4.2. Pinjaman	141,315	143,246	147,659	146,673	147,366	147,366	146,807
4.3. Uang dan simpanan	18,008	18,468	21,526	22,078	22,684	22,684	23,607
4.4. Kewajiban lainnya	13,554	13,847	14,187	14,638	14,189	14,189	13,896
Net Posisi Investasi Internasional	-245,677	-226,471	-243,931	-261,793	-273,438	-273,438	-227,633
Memorandum :							
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	-182,365	-170,498	-180,262	-199,767	-204,705	-204,705	-170,139
A. Ke Luar Negeri	125,083	127,659	133,129	136,317	140,248	140,248	140,793
1. Modal Ekuitas	81,625	83,130	85,903	87,806	90,872	90,872	91,150
2. Instrumen Utang	43,457	44,528	47,226	48,510	49,376	49,376	49,643
B. Di Indonesia (PMA)	307,448	298,157	313,391	336,084	344,953	344,953	310,932
1. Modal Ekuitas	266,516	257,108	271,795	293,213	300,930	300,930	267,525
2. Instrumen Utang	40,932	41,049	41,597	42,871	44,022	44,022	43,407

*) angka sementara

**) angka sangat sementara